

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA ANAK SDN SUKOREJO SIDAYU GRESIK

The Relationship Between Nutritional Status And Breakfast Habits On Academic Achievement In Children Elementary School SDN Sukorejo Sidayu Gresik

¹*Betty Cahya Ningsih, ¹Amalia Rahma, ¹Eka Srirahayu Ariestiningsih
¹ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

Breakfast is an important activity before carrying out activities in the morning and contributes around 15% - 30% of daily calorie needs. Breakfast starts from 06.00 until 09.00 in the morning. This study aims to determine the relationship between nutritional status and breakfast habits in elementary school children at SDN Sukorejo Sidayu Gresik. This research was conducted on 33 students in grades V and VI. The measuring tools used in this research were questionnaires, report card grades, and anthropometric data. Data analysis was carried out using the Spearman Rank test. Results: (51,5%) of respondents often consumed breakfast habits and (48,5%) respondents rarely consumed breakfast habits. The results show that there is no relationship between nutritional status and academic achievement (sig of 0.962). And there is no relationship between breakfast habits and academic achievement (sig of 0.357). So it can be concluded that respondents with breakfast frequency categories are often spread across the good and fair performance categories.

Keywords: Nutritional status, Breakfast habits, Academic achievement

ABSTRAK

Sarapan pagi merupakan suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas di pagi hari dan menyumbang gizi sekitar 15% - 30% dari kebutuhan kalori sehari. Sarapan pagi dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 09.00 pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar SDN sukorejo sidayu Gresik. Penelitian ini dilakukan pada 33 siswa siswi kelas V dan VI Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kuesioner, nilai buku Rapor, dan data Antropometri. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil : sebesar (51,5%) responden sering mengkonsumsi kebiasaan sarapan dan (48,5%) responden jarang mengkonsumsi kebiasaan sarapan. Hasil menunjukkan terdapat tidak ada hubungan antara status gizi dan prestasi akademik (sig sebesar 0,962). Dan tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan terhadap prestasi akademik (sig sebesar 0,357). Sehingga dapat di disimpulkan bahwa responden dengan frekuensi sarapan pagi kategori sering tersebar pada kategori prestasi baik – baik dan cukup.

Kata kunci: Status gizi, Kebiasaan sarapan, Prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Tingkat prevalensi belajar di Indonesia tergolong rendah, terlihat dari penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 70,81 pada tahun 2017 menjadi 70,39 pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik). Peringkat Indonesia juga rendah dalam penilaian internasional seperti PISA dan penilaian OECD, yang menunjukkan bahwa meskipun anggaran pendidikan Indonesia cukup besar, hasil akademik siswa masih belum memadai. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi belajar agar Indonesia dapat bersaing di tingkat global (OECD, 2016).

Sarapan memiliki peranan penting dalam mendukung kualitas belajar anak-anak, terutama pada usia sekolah dasar. Sarapan yang sehat dan bergizi dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan hasil belajar (Verdiana & Muniroh, 2017). Namun, banyak anak di Indonesia masih melewatkan sarapan atau mengonsumsi sarapan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi, yang

berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan mereka.

Masalah status gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, juga mempengaruhi kemampuan belajar dan kesehatan anak. Sarapan yang teratur dan bergizi dapat meningkatkan prestasi akademik dan konsentrasi siswa (Novianti & Kusudaryati, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan berhubungan positif dengan prestasi akademik, dan kekurangan gizi dapat menghambat proses belajar (Fitrianti et al., 2022; Andriani, 2018).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara kebiasaan sarapan, status gizi, dan prestasi akademik di SDN Sukorejo Sidayu Gresik untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa (Kemenkes RI, 2018; Sinaga & Tiurma, 2016).



Sumber : (Noviyanti, R. D., & Kusudaryanti, M., 2018). (Kasmuri N., 2019). (UNICEF, 2019)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik serta desain cross sectional. Penelitian berikut ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yakni 1 Mei — 1 Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo, Kecamatan Sidayu, kabupaten Gresik.

Populasi dan Sampel

Dalam riset ini, yang menjadi populasi ditentukan seluruh siswa kelas V dan kelas IV SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, sebanyak 33 siswa sebagaimana rincian berikut:

SDN Sukorejo Kecamatan Sidayu kls V = 20 siswa

SDN Sukorejo Kecamatan Sidayu kls VI = 13 siswa.

Subjek dalam penelitian ini dipilih siswa kelas V dan kelas VI dengan total 33 siswa, maka di ambil keseluruhan. Berikut ini kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Kriteria inklusi
 - Siswa dengan rentang umur 9 – 13 Tahun
 - Sehat jasmani dan rohani
 - Duduk di kelas V dan kelas VI
 - Bersedia menjadi subjek penelitian
 - Bersedia untuk mengisi kuesioner secara lengkap
2. Kriteria eksklusi
 - Tidak berkenan menjadi subjek penelitian
 - Duduk di kelas I, II, III, dan IV
 - Tidak mengikuti pembelajaran di sekolah
 - Tidak sedang di tempat saat penelitian berlangsung dengan alasan tertentu
 - Tidak mengisi kuesioner secara lengkap

Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling, yakni teknik yang diterapkan apabila yang menjadi objek penelitian sangat luas serta diterapkan melalui 2 tahapan, meliputi tahap penentuan sampel setiap lokasi dan penentuan jumlah subjek penelitian pada masing- masing lokasi yang dipilih.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*cluster random sampling*).

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Analisis data yaitu:

1. *Editing* (Penyuntingan data)
2. *Coding* (Pemberian Kode data)
3. *Tabulating* (Tabulasi data)
4. *Entry* (Memasukkan data)
5. *Cleaning* (Peromembersihan data)

dan, analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat
 - a. Status Gizi

Penilaian atas status gizi yang dialami oleh responden di ambil dari data hasil pengukuran berat serta tinggi badan pada setiap siswa. Pengukuran di lakukan di sekolah

dengan alat bantu timbangan injak dan mikrotoa. Setelah di peroleh data antropometri, kemudian di hitung sebagaimana acuan dalam indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U)

berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) Menurut umur (IMT/U). berikut merupakan rata – rata indeks massabuh responden :

Tabel 1. Distribusi frekuensi status gizi siswa berdasarkan IMT/U

N	Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentasase (%)
o.			
1.	Gizi buruk	0	0%
2.	Kurang gizi	4	12,1%
3.	Gizi cukup/baik	15	45,5%
4.	Kelebihan gizi	12	36,4%
5.	Obesitas (kegemukan)	2	6,0%
Total		33	100

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 45,5% responden memiliki status gizi baik, diikuti responden yang memiliki lebih sebanyak 36,4%, Selain itu 12,1% masih berada pada status kurang gizi, sedangkan obesitas sebanyak 6,0%. Dalam tabel tersebut diketahui pula tidak terdapat responden dengan status gizi buruk.

b. Distribusi Frekuensi Menurut Kebiasaan Mengonsumsi sarapan pada Siswa SDN 270 Gresik

Data Frekuensi Kebiasaan Sarapan berdasarkan aspek frekuensi konsumsi kebiasaan sarapan disekolah dianalisa menggunakan alat bantu

Kuesioner yang di lakukan dengan wawancara secara langsung selama proses pengisian formulir yang di lakukan sendiri oleh responden dalam pengawasan setiap wali dari responden. Berikut merupakan distribusi data frekuensi mengkonsumsi kebiasaan sarapan dengan kategori:

Tabel 2. Frekuensi Berdasarkan Budaya Sarapan pada Siswa SDN 270 Gresik

Kebiasaan sarapan	Frekuensi (n)	Presentasase (%)
1. Tidak pernah sarapan	0	0,0
2. Jarang sarapan	16	48,5
3. Sering sarapan	17	51,5
Total	33	100

Tabel 2 menginformasikan bahwa sebanyak 51,5 responden sering mengkonsumsi kebiasaan sarapan pagi dan 48,5 yang lain jarang mengonsumsi kebiasaan sarapan pagi. Dapat disimpulkan bahwa 17 responden sering konsumsi sarapan, dan 16 repsonden jarang konsumsi sarapan. Tidak ada responden yang tidak pernah sarapan.

c. Distribusi frekuensi Berdasarkan Prestasi Akademik pada Siswa SDN 270 Gresik

Data Frekuensi Prestasi Akademik berdasarkan aspek kategori prestasi akademik di sekolah dianalisa menggunakan hasil nilai rapor. Prestasi akademik siswa dikur dengan

menggunakan standar pengukur keberhasilan, yaitu nilai akhir semester yang tercantum dalam rapor.

Tabel 3. Frekuensi Berdasarkan Prestasi Akademik pada Siswa UPT SDN 270 Gresik

Prestasi akademik	Frekuensi (n)	Presentasase (%)
Sangat baik	2	6,0
Baik	22	66,7
Cukup/sedang	9	27,3
Kurang	0	0,0
Total Siswa	33	100

Tabel 3 di ketahui bahwa responden memiliki prestasi akademik sangat baik sebanyak 6,0% dan baik sebanyak 66,7%, responden yang memiliki prestasi cukup sebanyak 27,3%. dan tidak ada responden memiliki prestasi akademik yang kurang.

2. Analisis Bivariat

a. Korelasi Antara Status Gizi dengan Prestasi Akademik yang Dicapai oleh Siswa UPT SDN 270 Gresik

Tabel 4. Hubungan Status Gizi dan Prestasi Akademik

Status gizi	Prestasi Akademik					Sig	r
	Sangat baik	Baik	Cukup/Sedang	Kurang	Jumlah Total		
	n %	n %	n %	n %	n %		
Gizi buruk	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0		
Gizi kurang	1 3,0	2 6,0	1 3,0	0 0	4 12,1		
Gizi baik	0 0	11 33	4 12	0 0	15 45,5	0,962	0,009
Gizi lebih	0 0	8 24	4 12	0 0	12 36,4		
Obesitas	1 3,0	1 3,0	0 0	0 0	2 6,0		
Total	2 6,0	22 66	9 27	0 0	33 100		

Mengacu pada tabel 4 dapat ditarik suatu intisari bahwa siswa yang memiliki status gizi baik terdapat 45,5% (15 siswa) masih mencapai

prestasi yang baik sebanyak 33%. Pada siswa yang mengalami gizi lebih sebanyak 36,4% (12 responden) masih memiliki prestasi yang baik (24%). Sementara itu, siswa yang memiliki status gizi kurang sebanyak 12,1% (4 responden) dengan prestasi yang cukup (3,0%), sedangkan yang memiliki status obesitas terdapat 2 responden (6,0) masih bisa berprestasi yang baik sebanyak 0,3%.

Hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman di peroleh hasil P value = 0,962 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan tidak pernah kata nyata antara hubungan status gizi dengan prestasi akademik siswa UPT SDN 270 Gresik. Nilai koefisien korelasinya ditemukan 0,009 yang mengindikasikan terjadi keeratan korelasi yang sangat lemah.

b. Korelasi Antara Budaya Sarapan terhadap Prestasi Akademik Siswa UPT SDN 270 Gresik

Tabel 5. Hubungan Kebiasaan Sarapan Terhadap Akademik

Kebiasaan sarapan	Prestasi Akademik								Sig	r		
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang				Total	
	N	%	n	%	n	%	n	%				
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Jarang	0	0	11	33	5	15	0	0	16	48,5	0,357	0,166
Sering	2	6,0	11	33	4	12	0	0	17	51,5		
Total	2	6,0	22	66	9	27	0	0	33	100		

Mengacu pada penyajian dalam tabel 5 dapat di disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan prestasi akademik yang baik dengan frekuensi kebiasaan sarapan jarang dan sering sejumlah 11 orang (33%) dan prestasi akademik baik. Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji korelasi spearman di peroleh hasil signifikan sig 0,357 (0,005). Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi secara nyata (signifikan) antara hubungan kebiasaan melakukan sarapan terhadap prestasi akademik yang dialami oleh anak sekolah dasar UPT SDN 270 Gresik. Nilai koefisien korelasi sebanyak 0,166 yang artinya memiliki keeratan hubungan sangat lemah.

Pembahasan

1. Status Gizi

Status gizi responden diukur menggunakan pengukuran antropometri (tinggi dan berat badan) dengan alat timbangan dan mikrotoa di SDN Sukorejo Sidayu Gresik. Pengukuran ini dilakukan oleh mahasiswa gizi untuk memberikan gambaran mengenai status gizi siswa. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki

status gizi baik (15 siswa), diikuti dengan gizi lebih (12 siswa), gizi kurang (4 siswa), dan obesitas (2 siswa) (Irvania, 2017). Status gizi anak usia sekolah dapat ditentukan dari perhitungan berat badan dan tinggi badan, meskipun ada penelitian yang menunjukkan bahwa status gizi tidak selalu berhubungan dengan usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, atau jenis kelamin (Rahmawati et al., 2023; Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020; Ariawan et al., 2021).

2. Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan sarapan responden diukur melalui wawancara dan kuesioner yang mengklasifikasikan frekuensi sarapan menjadi: tidak pernah (0 kali per minggu), jarang (1 kali per minggu), dan sering (5–7 kali per minggu). Di SDN Sukorejo Sidayu Gresik, 51,5% siswa sering sarapan, sementara 48,5% jarang sarapan (FKM UI, 2021). Sarapan penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung aktivitas belajar, namun banyak anak di Indonesia melewatkannya, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan prestasi akademik (Medika, 2020).

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor akhir semester dan dikategorikan sebagai sangat baik (88-100), baik (75-87), cukup (62-74), dan kurang (<62). Di SDN Sukorejo Sidayu Gresik, 6% siswa memiliki prestasi sangat baik, 66,7% baik, 27,3% cukup, dan tidak ada yang kategori kurang (Ruliyanti & Laksmiwati, 2014; Putrie, 2019). Prestasi akademik yang beragam menunjukkan pengaruh faktor individual dan proses belajar yang berbeda (Hidayat, 2015).

4. Korelasi Antara Status Gizi dan Prestasi Akademik

Uji korelasi Spearman menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara status gizi dan prestasi akademik ($p=0,962$). Meskipun siswa dengan status gizi kurang dan obesitas bisa mencapai prestasi baik, tidak ada siswa dengan status gizi baik yang mencapai prestasi sangat baik (Maku et al., 2018). Penelitian lain juga mendukung hasil ini, menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dan prestasi akademik (Sugrawati, 2016; Harpina et al., 2023; Mutia Diva, 2018).

5. Korelasi Antara Budaya Sarapan dan Prestasi Akademik

Uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi sarapan dan prestasi akademik ($p=0,969$). Siswa yang sering sarapan memiliki prestasi akademik yang baik, namun hasil ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Rahmiwati et al., 2014; Rehabiti et al., 2019). Meskipun sarapan penting untuk kesehatan dan konsentrasi, frekuensi sarapan tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa (Kemenkes, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis univariat dan bivariat mengenai korelasi antara status gizi, kebiasaan sarapan, dan prestasi akademik di SDN Sukorejo Sidayu Gresik, ditemukan bahwa status gizi siswa terbagi menjadi kategori gizi baik (45,5%), gizi lebih (36,4%), kurang (12,1%), dan obesitas (6,1%). Kebiasaan sarapan siswa sebagian besar sering sarapan (42,5%), sementara 40% sarapan jarang dan tidak ada siswa yang tidak pernah sarapan. Prestasi akademik siswa mayoritas berada dalam kategori baik (66,7%), diikuti kategori cukup

(27,3%) dan sangat baik (6,1%). Hasil uji Spearman menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara status gizi ($p=0,962$) dan kebiasaan sarapan ($p=0,357$) terhadap prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang berkontribusi bagi penelitian, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk dosen pembimbing dan rekan – rekan peneliti atas bimbingan serta dukungannya. Semoga hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- {BPS} Badan Pusat Statistik . Indeks Pembangunan Manusia 2017. Bappeda Kabupaten Tanjung Jabing Timur Jakarta : BPS .
- {OECD} Organisation Economic Co-Operation And Development. (2016). Programme For International Student Assesment (PISA). Country Note (Online).

- Dari www.oecd.org/edu/pisa (20 Desember 2016).
- Susilowati, E & Irawan H. (2021). Pengaruh Status Gizi Terhadap Gaya Belajar Anak Usia Sekolah . *judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5 (1), 49-54
- FKM,ui. (2021).Manfaat Sarapan Pagi Yang Sehat. Retrieved from <https://akg.fkm.ui.ac.id/manfaat-sarapan-pagi-yang-sehat>.
- Harpina, H., & Andres, J. (2023). Hubungan Antara Pola Makan dan Status Gizi Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Ternate Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 779 - 786.
- Irvania L. . (2017). Identifikasi Status Gizi Anak Usia Sekolah Di SDN 18 Kendari Barat Kota Kendali Provinsi Sulawesi Tenggara. Repository Poltekkes.
- Kementerian Kesehatan Indonesia . (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Standar Antropometri Anak. https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1660187306_961415.pdf.
- Maku, A., Mendri, N. K., & Devianto, A. (2018). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SDN Ngringin Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Caring : Vol 7 No. 1Maret , 1 - 8*.
- Medika. (2020). Manfaat Membiasakan Sarapan Pagi Bagi Kesehatan. Redrieved From<https://Krakataumedia.com/info-media/artikel/manfaat-membiasakan-sarapan-pagi-bagi-kesehatan>.
- Mutiara Diva Dien Laksana (2018). Pola Makan, Status Gizi, Dan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Pabelan 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik 2 Boga*
- Novianti & Kusudaryati. (2018). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Muhamadiyah Program Khusus Surakarta. 1 - 6. Noviyanti, R. D., & Kusurdayanti, M. (2018). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar

- Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus
- Putrie . (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar, dan Prokstinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18 - 26.
- Rahmawati. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 06,14, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rahmawati, N.O.I. (2022). Hubungan Asupan Makanan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Sembayat. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammdiyah Gresik). *Journal of Profesional Nursing*, , 1(1),37.
- Rahmiwati, A. (2014). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,. *Jurnal ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Ratibi, H.F.A., Damayanti, A.Y., Darni, J., & Sari, D.D. (2019). Hubungan Antara Overweight, Kebiasaan Sarapan Dan Pola Tidur Dengan Prestasi Akademik
- Ruliyanti & Laksmiwati. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self- Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 1 - 7.
- Sugrawati. (2016). Hubungan Status Gizi Denga Tingkat Prestasi Belajar Pada Siswa SDN 200 Bulue Desa Bulue Galungkalunge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- Verdiana, dan Muniroh. (2017). Kebiasaan Sarapan Berhubungan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SDN Sukoharjo Malang. *Media Gizi Indonesia vol.12 (1)*, 14 - 20.
- Hidayat, M., (2015) Pengaruh Kebiasaan Belaja, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada

Siswa Kelas IX IPS di MAN
Bangkalan. *Jurnal Ekonomi
Pendidikan dan Kewirausahaan.*,
103- 114.

Sugrawati. (2016). Hubungan Status
Gizi Dengan Tingkat Prestasi
Belajar Pada Siswa SDN 200
Bulue Desa Bulue
Galungkalunge Kecamatan
Marioriawa Kabupaten
Soppeng.